

Potensi penyebaran HIV dari pengguna Napza suntik ke masyarakat umum di Jakarta tahun 2000

Andri Yan Prima Zani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=78641&lokasi=lokal>

Abstrak

Peningkatan jumlah kasus baru HIV dari pengguna NAPZA suntik cukup mengkhawatirkan. Prevalensi HIV pada kelompok ini meningkat tajam antara 40 - 80% sejak tahun 2001. Tingginya prevalensi HIV pada kelompok pengguna NAPZA suntik akibat perilaku penyuntikan berkelompok termasuk penggunaan jarum suntik dan semprit bekas. Infeksi HIV pada kelompok ini dikhawatirkan menyebar ke masyarakat umum melalui hubungan seksual berisiko.

Penelitian ini ingin menilai besaran potensi penularan HIV dari pengguna NAPZA suntik ke masyarakat umum melalui hubungan seks berisiko. Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil Survei Surveilans Perilaku di Jakarta tahun 2000 yang dilaksanakan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. Hasil penelitian mendapatkan (1) pengguna NAPZA suntik sebagian besar pria berusia antara 17 - 29 tahun dan belum menikah, (2) zat yang biasa digunakan adalah heroin (3) lebih dari 50% responden melakukan perilaku penyuntikan berisiko termasuk penyuntikan berkelompok dan menggunakan jarum suntik dan semprit bekas, (4) satu dari tiga responden masih berhubungan seks dalam 12 bulan terakhir dan hampir seluruhnya tidak menggunakan kondom ketika berhubungan seks.

Dari hasil simulasi diprediksikan jumlah kasus HIV baru yang ditularkan pada pasangan pengguna NAPZA suntik melalui hubungan seks tanpa menggunakan kondom antara 319 - 1036 orang per 10.000 pengguna napza suntik. Potensi penyebaran HIV dari pengguna NAPZA suntik ke masyarakat umum cukup besar, dan perlu diwaspadai jejaring penyebaran HIV dari pasangan seks komersil pengguna NAPZA suntik ke pelanggan-pelanggannya. Untuk meminimalisasi potensi penyebaran HIV perlu dilaksanakan : strategi harm reduction untuk menurunkan perilaku penyuntikan berisiko tinggi, strategi demand reduction lebih diperluas jangkauannya termasuk pendidikan tentang dampak buruk NAPZA dan epidemi HIV/AIDS pada seluruh anggota masyarakat, strategi supply reduction lebih ditingkatkan, peran aktif masyarakat dalam pemberantasan NAPZA dan menerima bekas pengguna NAPZA sebagai bagian dari anggota masyarakat.

Daftar bacaan : 53 (1995 - 2004)

<hr><i>The Potential of HIV Spread from Injection Drug User to Public in Jakarta Year 2000</i>Increasing number of new HIV cases among injection drug users is worrying. Prevalence rate was increased within 40-80% since 2001. This high prevalence related to group injection including the utilization of used needles/syringes. HIV infection among this group could be spread to the public through risky sexual intercourse.

This study aimed at evaluating the magnitude of potential of HIV spread from injection drug user to public through risky sexual relation. This study analyzed secondary data from Behavior Surveillance Survey in

Jakarta year 2000 conducted by Center for Health Research, University of Indonesia. The study found that (1) injection drug user is mainly consisted of unmarried man aged 17-29 years old, (2) drug that was frequently used was heroin, (3) more than 50% of respondents had risky injection behavior, such as group injection and application of used syringes, (4) one out of three respondents was sexually active in the last 12 months and almost never used condom.

The simulation result predicted that the number of new HIV cases spread from injection drug user to public was between 319-1036 persons per 10000 of injection drug users. This meant high potential of HIV spreading and special attention should be paid to prevent the spreading sourced from the commercial sex workers who experienced sexual relation with injection drug user and might spread it to their regular/public customer. To minimize this potential, it is suggested to adopt harm reduction strategy as to decrease high-risk behavior, to extend demand reduction including education on negative effects of drugs and on HIV/AIDS targeted to the public, and to improve supply reduction by empowering community to eradicate drugs, and to accept ex-drug user who has been recovered.

References: 53 (1995-2004).</i>